

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Dusun Sidowayah Kedunggalan

Ayu Kusumaningrum^{1*}, Pariyem², Rini Komalawati³

¹²³D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: pariyem.sst@gmail.com

Kata Kunci

Pengetahuan,
Imunisasi,
Kelengkapan
Imunisasi Dasar

Abstrak

Latar belakang : Pengetahuan merupakan sesuatu yang digunakan manusia untuk memahami dunia yang dapat berubah sesuai dengan informasi yang diterima seseorang yang berpengetahuan baik cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam hal ini kesehatan terutama imunisasi. Imunisasi merupakan upaya memberi kekebalan dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu.

Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Dusun Sidowayah RW I Kecamatan Kedunggalan.

Metode penelitian : Desain korelasi dengan pendekatan cross sectional dengan teknik sampel purposive sampling. Jumlah sampel 30 dengan kategori inklusi dan eksklusi. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square.

Hasil penelitian : Didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 14 (27%) dan kelengkapan imunisasi balita dengan status lengkap sebanyak 23 (77%). Dari hasil uji chi-square didapatkan p value 0,653 ($> 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di dusun Sidowayah RW I Kecamatan Kedunggalan.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Dusun Sidowayah RW I Kecamatan Kedunggalan.

Relationship of Mother's Knowledge Level About Immunization with Completeness of Basic Immunization for Toddlers in Sidowayah Kedunggalan Hamlet

Key Words:

Knowledge,
Immunization,
Completeness of
Basic Immunization

Abstract

Background: Knowledge is something that humans use to understand the world that can change according to the information received by someone who has good knowledge and tends to have good behavior in this case health, especially immunization. Immunization is an effort to provide immunity by inserting vaccines into the body to prevent certain diseases. Objectives: To determine the relationship between the level of knowledge about immunization and the completeness of basic immunization for toddlers in the Sidowayah RW I Kedunggalan District.

Research method : Correlation design with cross sectional approach with purposive sampling technique. The number of samples is 30 with inclusion and exclusion categories. Analysis of univariate and bivariate data using the chi-square test.

Results: It was found that the mother's level of knowledge was good as much as 14 (27%) and the completeness of immunization for toddlers with complete status was 23 (77%). From the results of the chi-square test, it was obtained that χ^2 value was 0.653 (> 0.05) there was no relationship between the level of knowledge and the completeness of basic immunization for toddlers in the Sidowayah RW I, Kedunggalar District. Conclusion: There is no relationship between the level of knowledge and the completeness of basic immunization for toddlers in the Sidowayah RW I Kedunggalar District.

1. PENDAHULUAN

Generasi penerus sangat diperlukan untuk menunjang kemajuan suatu bangsa, untuk itu perlu adanya perhatian pada status kesehatan sejak bayi, anak-anak, dan remaja. Salah satu upaya menyelamatkan anak bangsa melalui imunisasi (Setyaningsih dan Dari, 2019). Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia penyebab kematian utama pada anak disebabkan oleh penyakit morbili yang dapat dicegah dengan imunisasi (Novianda dan Qomaruddin, 2020). Imunisasi merupakan salah satu cara yang dapat mencegah dan menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian. Penyakit infeksi tertentu yang dapat dicegah dengan imunisasi PD3I seperti tuberculosis, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, dan polio (Dillyana dan Nurmala, 2019). Tingkat pengetahuan orang tua terutama ibu berperan penting dalam meningkatkan status kelengkapan pemberian imunisasi (Susanti dan Sarinawati, 2020).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 mencatat 5,2 juta kematian yang terjadi akibat penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Berdasarkan data Riset Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 angka cakupan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-23 bulan yang awalnya 59% turun menjadi 57,9% dan jumlah anak yang tidak

diimunisasi lengkap 32,9% dengan presentase di Jawa Timur sebanyak 26,3%.

faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan imunisasi di antaranya pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan ibu serta dukungan keluarga selain itu pelayanan tenaga kesehatan yang belum mensosialisasikan imunisasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi ibu dalam mengimunisasi anaknya, ketersediaan tempat pelayanan, dan jarak tempat tinggal yang jauh juga menjadi faktor yang menghambat ibu untuk membawa anaknya imunisasi (Musdalina, 2019). Selain itu faktor yang membuat status imunisasi tidak lengkap adalah status pekerjaan ibu karena seorang ibu yang bekerja di luar rumah sering tidak mempunyai kesempatan untuk datang ke pelayanan kesehatan dan terlalu sibuk sehingga lupa jadwal imunisasi anak (Hastuty, 2020). Berdasarkan survei awal yang dilakukan di posyandu anggrek Rw I Dusun Sidowayah, Kecamatan Kedunggalar pada tanggal 21 November 2020, didapatkan hasil dari 10 ibu didapatkan hasil bahwa dari 6 orang ibu berpengetahuan baik, dan 4 orang ibu berpengetahuan kurang, 2 diantaranya tidak mengimunisasikan anaknya dengan alasan tanpa imunisasi anaknya tetap sehat. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan

tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 di Dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar. Desain penelitian adalah korelasi dengan cross sectional. Teknik sampling dengan metode purposive sampling sebanyak 30 responden dengan kriteria ibu mempunyai balita dan berada di Dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar. Pengambilan data tingkat pengetahuan dengan kuesioner dan status kelengkapan imunisasi dasar dilihat dari buku KIA. Analisis data dengan uji statistik *Chi-Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

1) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar 10 Mei 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden sejumlah 30 orang usia terbanyak 17-25 tahun yaitu 17 orang (57%). Sedangkan paling sedikit berusia 26-34 tahun yaitu 13 orang (43%)

2) Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar 10 Mei 2021

Variabel	N	Presentase (%)
Pendidikan Responden :		
SLTP	5	17 %
SLTA	23	77 %
SARJANA	2	6 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data dari jumlah responden 30 orang pendidikan terbanyak yaitu SLTA 23 orang (77%). Sedangkan paling sedikit responden dengan tingkat pendidikan sarjana yaitu sebanyak 2 orang (6%).

3) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar 10 Mei 2021

Variabel	N	Presentase (%)
Pekerjaan Responden :		
IRT	26	87 %
Wiraswasta	3	10 %
Guru	1	3 %
Petani		

Variabel	N	Presentase (%)
Usia Responden :		
Remaja Akhir (17-25 th)	17	57 %
Dewasa Awal (26-34 th)	13	43 %
Dewasa Akhir (35-43 th)	-	
Jumlah	30	100 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data dari jumlah responden 30 orang

pekerjaan terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga 26 orang (87%). Sedangkan paling sedikit responden dengan pekerjaan guru yaitu sebanyak 1 orang (3%).

4) Karakteristik responden berdasarkan informasi yang diperoleh

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi yang diperoleh di dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar 10 Mei 2021

Variabel	N	Presentase (%)
Informasi Yang Diperoleh :		
Sudah	25	83%
Belum	5	17%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data dari jumlah responden 30 orang terdapat 25 (83%) responden yang sudah memperoleh informasi jadwal imunisasi. Sedangkan 5 orang (3%) responden belum memperoleh informasi jadwal imunisasi.

Data Khusus

5) Tingkat pengetahuan responden

Tabel 5 Tingkat pengetahuan ibu

Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita						
Tingkat Pengetahuan	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	11	37%	3	10%	14	47%
Cukup	11	37%	3	10%	14	47%
Kurang	1	3%	1	3%	2	6%
Total	23	77%	7	23%	30	100%
Uji Chi-Square p-Value 0,653						

tentang imunisasi dasar di dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar 10 Mei 2021

Variabel	N	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan Responden :		
Baik	14	47 %
Cukup	14	47 %
Kurang	2	6 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa responden sejumlah 30 orang dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (47%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (47%). Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6%).

6) Kelengkapan imunisasi dasar balita

Tabel 6 Kelengkapan imunisasi dasar balita di dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar 10 Mei 2021

Variabel	N	Presentase (%)
Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita :		
Lengkap	23	77%
Tidak	7	23%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa responden sejumlah 30 orang yang balitanya memiliki imunisasi lengkap 23 (77%). Sedangkan balita yang imunisasinya tidak lengkap sebanyak 7 (23%).

7) Hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Didusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar 10 Mei 2021

Berdasarkan table 7 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden terdapat 14 (47%) responden dengan pengetahuan baik dengan 11 (37%) balita memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap dan 3 (10%) balita dengan status kelengkapan imunisasi tidak lengkap. Pengetahuan cukup terdapat 14 (47%) responden dengan 11 (37%) balita memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap dan 3 (10%) balita dengan status kelengkapan imunisasi tidak lengkap. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang terdapat 2 (6%) responden dengan status kelengkapan imunisasi lengkap 1 (3%) balita dan 1 (3%) balita dengan status kelengkapan imunisasi tidak lengkap.

Hasil uji *chi-Square* dan didapatkan hasil *p value* 0,653 ($> 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedungalar.

Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan responden

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa responden sejumlah 30 orang dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (47%) hal ini kemungkinan dikarenakan semakin bertambahnya usia maka pengetahuan seseorang akan bertambah hal ini didukung oleh hasil penelitian usia responden dan didapatkan hasil bahwa dari seluruh responden sejumlah 30 orang usia terbanyak 17-25 tahun yaitu 17 orang (57%) sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2019) bahwa usia 17-26 merupakan usia produktif untuk seseorang mendapatkan pengetahuan baik melalui sosial media ataupun melalui informasi yang diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setyaningsih dalam Nurhidayati (2019) bahwa usia ibu mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Selain itu tingkat pengetahuan baik kemungkinan didukung oleh faktor pendidikan responden karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan

yang didapat semakin luas hal ini didukung oleh hasil tingkat pendidikan responden yang menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak yaitu SLTA 23 orang (77%) dan responden dengan tingkat pendidikan sarjana yaitu sebanyak 2 orang (6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep (Notoadmojo, 2012) bahwa tingkat pendidikan dapat menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Pengetahuan adalah sesuatu yang digunakan manusia untuk memahami dunia yang dapat berubah sesuai dengan informasi yang diterima (Bagaskoro, 2019).

2. Kelengkapan imunisasi dasar balita

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa responden sejumlah 30 orang yang balitanya memiliki imunisasi lengkap 23 (77%) . Sedangkan balita yang imunisasinya tidak lengkap sebanyak 7 (23%). Hasil penelitian ini kemungkinan dikarenakan responden belum mendapat informasi terkait jadwal imunisasi hal ini didukung oleh hasil penelitian pada responden tentang informasi yang diperoleh dan didapatkan data dari jumlah responden 30 5 orang (3%) responden belum memperoleh informasi jadwal imunisasi dikarenakan belum tergabung dalam grup anggota posyandu di sosial media hal ini kemungkinan yang membuat imunisasi balita tidak lengkap karena informasi berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Heraris, 2018) yang menyatakan bahwa alasan ibu tidak mengimunitasikan anaknya adalah tidak tahu jadwal imunisasi, takut efek samping, lupa, anak sakit, takut anak sakit, dan rumah jauh. Namun yang paling banyak ditemukan adalah ibu tidak tahu jadwal imunisasi. Jadi kurangnya informasi yang didapat menyebabkan ibu tidak mengetahui jadwal imunisasi sehingga mempengaruhi status kelengkapan imunisasi anaknya.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi

Berdasarkan tabel 7 didapatkan data uji chi-Square dan didapatkan hasil p value 0,653 ($> 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Dusun Sidowayah RW I Kecamatan Kedunggalar.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian responden tentang informasi yang diperoleh dan didapatkan data dari jumlah responden 30 orang terdapat 25 (83%) responden yang sudah memperoleh informasi jadwal imunisasi. Sedangkan 5 orang (3%) responden belum memperoleh informasi jadwal imunisasi. Meskipun pengetahuan tidak ada hubungannya dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Dusun Sidowayah RW I Kecamatan Kedunggalar namun kurangnya informasi menyebabkan ibu tidak tahu jadwal imunisasi sehingga menyebabkan imunisasi tidak lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian Widayati and Maryatun dalam Wulandhari (2018) bahwa jika ia mendapatkan informasi dari berbagai media misalnya televisi, radio, atau surat kabar, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astrianzah dalam Heraris (2018) Pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi sehingga pengetahuan tidak ada hubungan dengan kelengkapan imunisasi meskipun menurut tingkat pengetahuannya seorang ibu mengerti pentingnya imunisasi, namun bila tidak didukung oleh faktor lain misalnya faktor keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dan dukungan tenaga kesehatan maka pemberian imunisasi pada anak tidak akan terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmojo (2012) menyatakan bahwa terdapat kecenderungan seseorang yang berpengetahuan baik cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam hal ini kesehatan terutama imunisasi. Menurut (Heraris, 2018) ada beberapa faktor

yang berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar yaitu pengetahuan, pendidikan, usia ibu, sikap, status sosial ekonomi, serta opini orangtua.

4. SIMPULAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi di Dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar terbanyak yaitu responden dengan tingkat pengetahuan baik 14 (47%) responden dan cukup 14 (47%) responden.
2. Kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar yaitu sebanyak 23 (77%) balita memiliki status kelengkapan imunisasi dasar lengkap.
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Dusun Sidowayah Rw I Kecamatan Kedunggalar.

Saran

Sebaiknya responden khususnya ibu dapat lebih aktif dalam mencari informasi tentang imunisasi dasar yang seharusnya diberikan kepada anak sehingga tidak ada lagi anak yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap.

5. REFERENSI

- Adriani, M. dan Wirjatmadi, B. (2012) Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Jakarta : Prenadamedia Group.
- Anggara, S. (2015) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Armini, N. W., Sriasih, N. G. K. dan Marhaeni, G. A. (2017) Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Pra sekolah. Yogyakarta : Cv. Andi Offset.

- Bagaskoro (2019) *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data*. Sleman: Sleman : Cv Budi Utama.
- Budiman dan Riyanto, A. (2013) *Kapita selekta kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jakarta : Salemba Medika.
- Dillyana, T. A. dan Nurmala, I. (2019) *"Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo," Jurnal*
- Fauziah, Z. (2019) *"Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Tahun 2019."*
- Hastuty, M. (2020) *"Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Posyandu Desa Kasang di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019," journal Doppler UPTT, 4(1), hal. 10–17.*
- Heraris, S. (2018) *"Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang,"*
- Heriyanti, R. (2017) *"Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Desa Watuwaha Wilayah Kerja Puskesmas Aere Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2017,"*
- Loddo, N. et al. (2019) *"Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar," Green Medical Journal : Jurnal Kedokteran*
- Maidartati dan Yuniarti, I. Y. (2020) *"Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Kabupaten Bandung," Jurnal Keperawatan BSI, VIII(1), hal. 114–121.*
- Maternity, D., Anjani, A. D. dan Evrianasari, N. (2018) *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Cv. Andi Offset.
- Musdalina (2019) *"Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Kel. Jati Utomo Binjai Utara," Journal of Chemical Information and Modeling, 12(2).*
- Nasrullah, D. (2014) *"Etika dan Hukum Keperawatan."* Jakarta : Trans Info Media.
- Ngawi, D. K. (2018) *Profil Kesehatan Kabupaten Ngawi 2017.*
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012a) *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianda, D. G. dan Qomaruddin, M. B. (2020) *"Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar," Health Science and Prevention.*
- Nurdin, I. dan Hartati, S. (2019) *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.

- Nurhidayati (2016) *“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016,”*
- Putri, evanda krusinta (2019) *“peran ibu dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia toddler,”* Journal of Chemical Information and Modeling,
- Ramdani, D. R., Zen, D. N. dan Sastraprawira, T. (2020) *“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Ketercapaian Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020.”*
- Ranuh, G. et al. (2017) *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Riskesdas (2018) *“laporan nasional riskesdas 2018.”*
- Riyanto, A. (2011) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sembiring, J. B. (2019) *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Sleman: Sleman : Cv Budi Utama.
- Senja, A., Abdillah, I. laela dan Santoso, E. budi (2020) *Keperawatan Pediatri*. Jakarta: Jakarta : Bumi Medika.
- Setyaningsih, P. H. dan Dari, E. W. (2019) *“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang,”*
- Simbolon, D. (2019) *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*. Media Sahabat Cendekia.
- Siyoto, S. dan Sodik, A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publisng.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Bandung : Alfabeta Cv.
- Susanti, D. dan Sarinawati (2020) *“Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi polio di pukesmas talang banjar,”* Midwifery Health Journal, 5(1).
- Suyanto (2011) *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Yogyakarta : Nuha Medika.
- Untara, W. (2013) *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Jakarta Selatan : Kawah Medika.
- World Health Organisation (WHO)(2020) *“WHO vaccine-preventable diseases: monitoring system. 2020 global summary - Russian Federation,”* .